

PROFIL KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK SMP MUHAMMADIYAH 3 KADUNGORA KABUPATEN GARUT

Nur Puri Handayani¹, Wikanengsih², Tita Rosita³

¹nurpurihandayani1453@gmail.com, ²wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id, ³titarosita794@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

The purpose of this research is to know the description of students' social skills SMP Muhammadiyah 3 Kadungora Kabupaten Garut. The method used is descriptive quantitative research with a social skills scale data collection tool. The results showed that social learning was based on moderate categories. Social skills according to gender shown by the social abilities of women are better than the social skills of male students. The results of social skills research in terms of aspects of social skills found aspects of self-understanding are in there is a low category, whereas communication of social interaction and empathy ability depends on the medium category .

Keywords: *Social skills, students*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran keterampilan sosial siswa SMP Muhammadiyah 3 Kadungora Kabupaten Garut. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Alat pengumpul data yaitu skala keterampilan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa berada pada kategori sedang. Keterampilan sosial berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa perempuan lebih baik dibandingkan Keterampilan sosial siswa laki-laki. Hasil penelitian keterampilan sosial ditinjau dari aspek-aspek keterampilan sosial ditemukan aspek memahami diri sendiri berada pada kategori rendah, sedangkan komunikasi interaksi sosial dan kemampuan empati berada pada kategori sedang.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial, Peserta didik

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk menyelesaikan masalah yang mungkin atau terjadi pada saat melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya. Mengembangkan keterampilan sosial merupakan salah satu tujuan dalam proses bimbingan dan konseling di sekolah. Proses membembangkan keterampilan sosial adalah tantangan para guru BK di sekolah. Di lapangan interaksi social dalamn keterampilan sosial dimaksani oleh siswa sebagai suatu perilaku interaksi dengan teman sebaya. Pemaknaan demikian mereduksi

makna keterampilan sosial itu sendiri, dimana keterampilan sosial seharusnya melibatkan proses sadar untuk menguasai keterampilan sosial pada berbagai kompetensi yang akhirnya membantu siswa siswi untuk dapat menumbuh-kembangkan keterampilan sosial yang diperlukan di masa depan nantinya bukan hanya berinteraksi dengan teman sebaya saja.

Pengertian keterampilan sosial dijelaskan oleh Thalib adalah kemampuan untuk mengatasi masalah yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan serta dapat menyesuaikan diri dengan aturan dan norma yang berlaku (Thalib, 2010:159). Lebih lanjut Thalib menjelaskan bahwa keterampilan sosial dikatakan tinggi jika seseorang mampu menunjukkan ciri keterampilan sosial seperti memiliki kesadaran situasional atau sosial, kecakapan ide, efektivitas, dan pengaruh kuat dalam melakukan komunikasi dengan orang atau kelompok lain, berkembangnya sikap empati, atau kemampuan individu melakukan hubungan dengan orang lain pada tingkat yang lebih personal, serta terampil berinteraksi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di pertengahan Januari 2020 diperoleh hasil bahwa saat proses bimbingan kelompok terjadi di kelas ada masalah yang cukup mengganggu para guru BK atau konselor di sekolah dimana siswa siswi cenderung memilih teman yang itu itu saja ketika dilakukan pembentukan kelompok, selain itu ketika sesi diskusi dilakukan interaksi sosial antar kelompok cenderung terlihat pasif. Untuk memperoleh informasi lain peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika dan bahasa di kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Kadungora Kabupaten Garut berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi yang serupa yaitu siswa siswi kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Kadungora Kabupaten Garut cenderung memilih memilih teman untuk dijadikan anggota kelompok, kemampuan mengungkapkan ide yang kurang baik dan juga pasif pada saat berdiskusi.

Berdasarkan gambaran di lapangan yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara, peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk melihat gambaran profil keterampilan sosial siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Kadungora Kabupaten Garut. Peneliti menganggap apabila benar yang diduga oleh guru BK dan guru bidang studi bahwa keterampilan sosial peserta didik sangat rendah maka masalah tersebut akan berdampak kepada hasil belajar peserta didik di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naijan. Pada penelitiannya Naijan (2014:15) menyimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara sikap sosial (social skill) siswa terhadap hasil belajar. Jika keterampilan sosial siswa baik maka hasil belajarnya akan cenderung baik ketika diberikan evaluasi pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran profil keterampilan sosial peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Kadungora Kabupaten Garut baik berdasarkan jenis kelamin maupun berdasarkan aspek keterampilan sosialnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada guru BK untuk dapat menjalankan bimbingan dan konseling sesuai karakteristik siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada pertengahan Januari 2020. Sampel penelitian yang dilibatkan adalah 43 peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Kadungora Kabupaten Garut. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket keterampilan sosial yang berjumlah 30 pernyataan dengan tiga aspek yaitu memiliki empati, keterampilan komunikasi interaksi sosial dan memahami diri sendiri. Angket Keterampilan sosial ini menggunakan skala likert yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sampel penelitian berjumlah 43 orang peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Kadungora Kabupaten Garut. Berikut peneliti sajikan statistika deskriptif keterampilan sosial peserta didik.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Keterampilan sosial

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keterampilan_Sosial	43	70,00	99,00	83,48	9,15
Valid N (listwise)	43				

Data pada tabel 1 menjelaskan bahwa sampel yang terlibat dalam penelitian berjumlah N 43 orang dengan nilai maksimum dan minimum yang terkumpul adalah 99 dan 70, rata rata skor 83,48 sedangkan sebaran data tersebar seluas 9,15. Berdasarkan tabel 1 di atas peneliti dapat menentukan tabel kategori keterampilan sosial siswa. berikut peneliti sajikan tabel kategori keterampilan sosial siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Kadungora Kabupaten Garut

Tabel 2. Sebaran Keterampilan sosial Berdasarkan Kategori

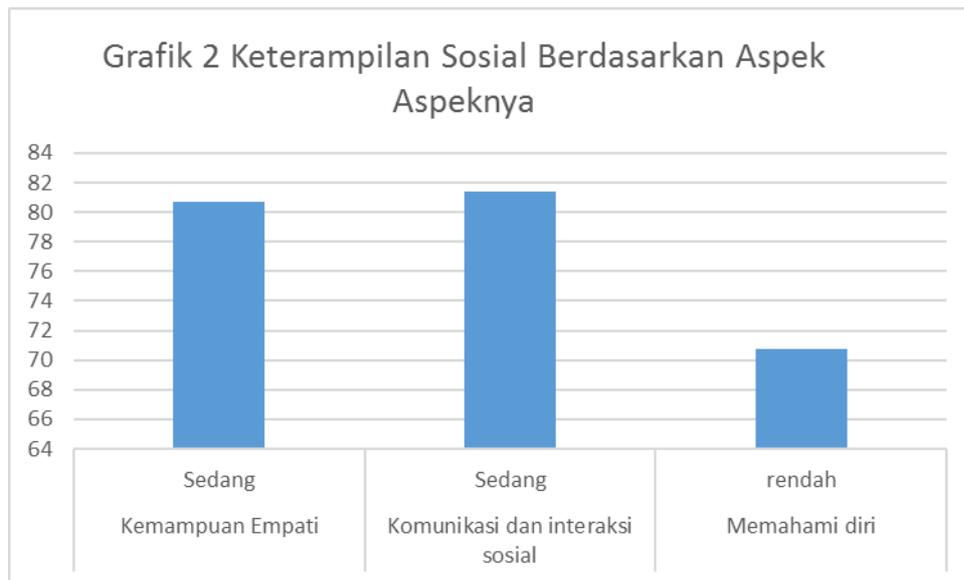
Kategori	Rentang	Jumlah Responden
Sangat Rendah	$X < 70,32$	15
Rendah	$70,33 < X < 86,32$	12
Sedang	$86,33 < X < 90,32$	6
Tinggi	$90,33 < X < 96,32$	7
Sangat Tinggi	$96,33 < X$	3

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jumlah peserta yang memiliki keterampilan sosial sangat rendah ada 15 orang, peserta didik dengan keterampilan sosial rendah ada 12 orang, peserta didik dengan keterampilan sosial sedang ada 6 orang, peserta didik dengan keterampilan sosial tinggi ada 7 orang dan peserta didik dengan keterampilan sosial sangat tinggi ada 3 orang. Berdasarkan rata rata keterampilan sosial peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Kadungora Kabupaten Garut ada dalam kategori rendah dengan nilai 83,48. Kemudian data yang diperoleh peneliti analisis berdasarkan jenis kelamin peserta didik. berikut peneliti sajikan data keterampilan sosial peserta didik berdasarkan jenis kelaminnya.

Tabel 3. Sebaran Keterampilan sosial Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	keterampilan sosial			
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah
Laki Laki	0	4	5	9
Perempuan	3	9	7	6
Jumlah	3	13	12	15

Jumlah sampel penelitian seluruhnya da 43 orang dengan jumlah peserta didik laki laki 18 orang dan peserta didik perempuan 25 orang. Keterampilan sosial peserta didik laki laki yang berada pada kategori rendah ada 9 orang, peserta didik laki laki dengan kategori keterampilan sosial sedang 5 orang, peserta didik laki laki dengan kategori keterampilan sosial tinggi 4 orang dan peserta didik laki laki dengan kategori keterampilan sosial sangat tinggi tidak ada seorang pun. Untuk keterampilan sosial perempuan kategori rendah 6 orang, keterampilan sosial perempuan kategori sedang 7 orang, keterampilan sosial perempuan kategori tinggi 9 orang, keterampilan sosial perempuan kategori sangat tinggi 3 orang. untuk melihat perbandingan keterampilan sosial peserta didik laki laki dan perempuan berikut peneliti sajikan grafik 1 yang berisi data keterampilan sosial peserta didik laki laki dan perempuan.



Grafik 2 menjelaskan tingkat keterampilan sosial berdasarkan aspek aspek keterampilan sosial. Tiga aspek keterampilan sosial yaitu Kemampuan empati, komunikasi dan interaksi sosial dan memahami diri. Berdasarkan grafik 2 diketahui bahwa aspek memahami diri berada pada kategori rendah, sedangkan aspek kemampuan empati dan komunikasi dan interaksi sosial berada pada kategori tinggi.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran keterampilan sosial siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Kadungora Kabupaten Garut. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keterampilan sosial peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Kadungora Kabupaten Garut sebesar 83,48 yang berada ada dalam kategori keterampilan sosial rendah. Namun profil keterampilan social berdasarkan jenis kelamin ditemukan bahwa keterampilan social peserta didik perempuan lebih baik dari pada keterampilan sosialpeserta didik laki laki. Keterampilan sosial siswa perempuan berada pada kategori sedang, sedangkan keterampilan sosial siswa laki laki berada pada kategori rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian keterampilan sosial yang dilakukan oleh Putra, F. (2017). Putra, F. (2017) menjelaskan berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan anatara keterampilan sosial siswa perempuan dan laki laki. Perbedaan tersebut disebabkan oleh kebiasaan guru serta peserta didik dalam proses pemilihan anggota kelompok diskusi didasarkan pada persamaan jenis kelamin. Lebih lanjut Putra, F. (2017) menjelaskan keterampilan sosial peserta didik perempuan lebih baik dibandingkan peserta didik laki laki disebabkan oleh kematangan emosi sosial dari peserta didik perempuan

lebih baik dibandingkan laki laki. Kematangan sosial ini dipupuk dari keinginan diri peserta didik perempuan untuk selalu tampil di depan umum dan kemampuan komunikasi verbal yang cenderung lebih baik dibandingkan laki laki.

Keterampilan social berdasarkan spek-aspek ditemukan bahwa aspek memahami diri berada pada kategori rendah. Dijelaskan oleh Littaeur (2002) Aspek pemahaman diri rendah bisa jadi di sebabkan oleh beberapa faktor misalnya pemahaman negatif seseorang terhadap dirinya sendiri yang cenderung selalu memikirkan kekurangan tanpa pernah meyakini bahwa ia juga memiliki kelebihan. Selain itu bias jadi disebabkan oleh kehidupan sosial yang dijalani dengan sikap negatif seperti merasa rendah diri, suka menyendiri, lari dari tanggung jawab, mengisolasi diri dalam kelompok, dan reaksi negatif lainnya yang justru semakin memperkuat rasa tidak percaya diri.

Aspek keterampilan sosial lain yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah kemampuan empati, komunikasi dan interaksi sosial. Kedua aspek keterampilan sosial tersebut berada pada kategori sedang. Sze, etc (2012) menjelaskan bahwa empati dan kemampuan komunikasi individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan keterampilan sosial. Individu dengan empati tinggi cenderung nyaman berada di lingkungan sekitarnya, begitu pun dengan individu yang memiliki kemampuan komunikasi dan interaksi yang tinggi akan merasa sukses menyalurkan ide dan pendapatnya kepada lingkungannya.

Dari uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Keterampilan sosial siswa kelas VIII SMPN 1 Pakenjang yang tergolong sedang dan memerlukan layanan bimbingan konseling untuk peningkatannya. Upaya peningkatan Keterampilan social perlu mempertimbangkan hasil penelitian berdasarkan aspek-aspek dan indikator-indikator dalam Keterampilan social serta perbedaan Keterampilan social siswa ditinjau dari jenis kelamin sesuai dengan prinsip perbedaan individu (*individual differences*) dan memberikan implikasi bahwa setiap siswa memiliki cara dan gaya yang berbeda dalam mengembangkan Keterampilan sosial nya masing-masing.

KESIMPULAN

Hasil penelitian profil keterampilan sosial peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Kadungora Kabupaten Garut diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan social siswa berada pada kategori rendah. Keterampilan social berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa

bahwa keterampilan sosial mahasiswa perempuan lebih baik dibandingkan keterampilan sosial peserta didik laki-laki.

Hasil penelitian keterampilan sosial ditinjau dari aspek-aspek keterampilan sosial ditemukan bahwa aspek memahami diri berada pada kategori rendah, sedangkan aspek kemampuan empati dan komunikasi interaksi sosial berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian berupa profil keterampilan sosial peneliti merekomendasikan kepada guru dan konselor atau guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 3 Kadungora Kabupaten Garut untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dengan terutama dalam aspek pengembangan pemahaman diri yang akhirnya mampu membantu peningkatan pada aspek keterampilan sosial lainnya.

REFERENSI

- Ardiansyah, L. (2015). *Peningkatan sikap anti-bullying verbal siswa melalui modelling keterampilan sosial verbal dalam pembelajaran IPS (penelitian tindakan kelas di kelas VIII-8 SMP Negeri 6 Bandung)*. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Combs, M. L., & Slaby, D. A (2017) . *Social skills training with children*. In B. Lahey & A. Kazdin (Eds.), *Advances in clinical child psychology* (Vol.1). New York: Plenum.
- Littauer, Florence. (2002). *Personality Plus (Bagaimana Memahami Orang Lain Dengan Memahami Diri Sendiri)*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Muhammad Noer, (2019) *Keterampilan Sosial Siswa dalam Pembelajaran Fisika melalui Penerapan Model Kooperatif Pendekatan NHT dan TSOS di Kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru*, *Jurnal Geliga Sains* 3 (1), 39-42.
- Puspitasari, Oky Septia (2015) *Peningkatan Ecoliteracy Siswa Tentang Sampah di Sekolah Melalui Penggunaan Reka Cerita Gambar dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII J SMP Negeri 7 Bandung)*.
- Putra, F. (2017). *Ketercapaian Tugas-tugas Perkembangan Siswa Pondok Pesantren dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal Counseling Care*, 1(1), 27–34.
- Santa, (2013). *Penerapan Pendekatan SAVI (Somatik, Audio, Visual dan Intelegensi) dalam Pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan sosial Siswa kelas 4 SD*. Tesis, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Solihin, Fajar Kusuma. (2013) *Peningkatan ekoliteracy melalui pembelajaran bertanam pada mata pelajaran IPS kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Sindangsuka V kec Cibatu kab Garut*. Tesis, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Sze, J. A., Gyurak, A., Goodkind, M. S., & Levenson, R. W. (2012). *Greater emotional empathy and prosocial behavior in late life*. *Emotion*, 12, 1129–1140. doi:10.1037/a0025011